

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa atau kondisi yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memengaruhi proses belajar, sehingga proses pembelajaran dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah (Robert M. Gagne, Leslie J, 2018). Pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan individu maupun masyarakat, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter.

Pembelajaran Al-Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia siswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Pada struktur kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan bagian dari gabungan keilmuan yang terintegrasi dan mencakup sejumlah mata pelajaran inti yang saling berkaitan, dengan empat bidang utama, yaitu pendidikan Al-Quran dan Al-Hadits; pendidikan Al-Islam; pendidikan Kemuhammadiyah dan pendidikan bahasa arab yang diperkuat dengan praktik ibadah. Al-Islam sendiri mencakup materi tentang Akidah, Akhlak, Fiqih, dan sejarah islam. Materi-materi tersebut disusun dengan tujuan untuk mengajarkan siswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai islam dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pendidikan ini adalah untuk membangun sikap dan perilaku yang positif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga siswa dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Islam bukan hanya sekedar kegiatan akademik, tetapi juga merupakan upaya untuk menyiapkan generasi yang baik dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pembelajaran Al-Islam tentunya juga memerlukan model pembelajaran yang sesuai guna mendukung peningkatan pemahaman serta implementasi

nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, guru Al-Islam perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran agama dan menginternalisasi ajaran Islam dengan baik. Maka dari itu, pentingnya mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menambah motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran Al-Islam. Dengan cara ini, pembelajaran Al Islam dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Model pembelajaran adalah desain atau rancangan yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang aktivitas pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran berbasis tutorial. Model ini juga berperan dalam menentukan berbagai sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, media film, komputer, kurikulum, dan lainnya (Tyasmaning, 2022). Tersedia beragam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa sesuai dengan cara belajar mereka, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran antara lain adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), *Problem Based Learning* (PBL), TGT (*Teams Games Tournament*) (Fathurrohman, 2015).

Dari berbagai model di atas, jenis model pembelajaran PBL menyajikan permasalahan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis. Permasalahan yang diangkat dalam model ini bersifat nyata dan dapat dimengerti oleh siswa, sehingga pelaksanaannya dapat menghadirkan pengalaman belajar yang nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. (Utomo & Hardini, 2023). Model pembelajaran ini memiliki sejumlah keunggulan diantaranya mampu membentuk pola pikir kritis terhadap siswa, mendorong penyelesaian masalah secara efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta kontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis PBL dalam upaya

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif juga telah menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model PBL Pada Materi Satuan Waktu Di Kelas III Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SDN 09 Cibiru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapannya masih terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi serta mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis saat menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Khamdun (2018) dengan judul *Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Adiwarno pada siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara proses mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar di setiap siklus pembelajaran.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian model PBL pada pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Keterbaruan riset ini terletak pada pengimplementasian model PBL dalam konteks pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu, yang merupakan area yang lebih jarang diteliti dibandingkan dengan penerapannya pada mata pelajaran lainnya. Teori yang menyatakan pentingnya model PBL dalam pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli dalam pendidikan. Salah satunya, (David Boud, 1997) yang mengemukakan bahwa model PBL memberikan peluang kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih nyata, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, karena model PBL dapat mengasah keterampilan kognitif, sosial, dan pribadi siswa.

Untuk mengimplementasikan model PBL dengan efektif, guru harus memilih masalah yang menarik dan relevan, guru juga harus memfasilitasi diskusi kelompok, dalam model pembelajaran ini guru berperan sebagai

fasilitator, kemudian siswa membagi peran dalam kelompok yang kemudian selanjutnya akan mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan guru menerapkan teknik ini, pembelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu dapat menjadi lebih efektif, serta menambah motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengimplementasian model pembelajaran PBL di SMP Muhammadiyah 8 Batu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keefektifitasan model ini. Pertama, guru telah menerapkan metode pembelajaran PBL, namun masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru seperti melamun, tidur di kelas, dan mengganggu teman sebangku. Kedua, ditingkat kemampuan siswa yang beragam dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan menyelesaikan masalah yang diajukan dalam model PBL. Ketiga, motivasi terhadap siswa juga penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa yang kurang termotivasi mungkin tidak memberikan kontribusi terbaik mereka. Selain itu, kondisi finansial siswa terkadang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa yang berasal dari ekonomi rendah tidak semangat dalam proses pembelajaran, bahkan mereka lebih fokus dibandingkan siswa yang memiliki ekonomi yang berkecukupan, begitu juga sebaliknya (Imroatul Azizah, wawancara, 19 Agustus 2024).

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dan kepala sekolah terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam pembelajaran Al-Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Batu?

2. Bagaimana implementasi penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. *Mendeskripsikan* persepsi guru dan kepala sekolah terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Batu.
2. *Mendeskripsikan* implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai bahan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
2. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, agar mampu meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
3. Peneliti, sebagai motivasi untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas akhir.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk mengkerucutkan sebuah permasalahan penelitian, sehingga tidak menimbulkan prespektif lain terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, ada dua hal yang akan diuraikan dalam bagian ini, yaitu:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis mereka. (Tyasmaning, 2022). Pendapat lain mengatakan model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis permasalahan kontekstual (kehidupan nyata) (Salamun, Ana Widyastuti, 2023).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan pendekatan yang menempatkan pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar. PBL membantu siswa meningkatkan penalaran, komunikasi, kerjasama. Dengan demikian, PBL menjadi model pembelajaran yang terstruktur dan terarah untuk menambah kemampuan siswa. Model PBL yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan cara berfikir kritis siswa.

2. Pembelajaran Al-Islam

Al-Islam sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan muhammadiyah merupakan komponen penting untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa sesuai dengan ajaran islam (Muhammad Rifai Saputra, n.d.). Sedangkan menurut Thobroni dan Mustofa (2013), Al-Islam sebagai mata pelajaran dirancang untuk mengatasi kebutuhan siswa dalam menginternalisasi dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pendidikan Al-Islam sebagai sarana untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran islam melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif (Mufarik Erianto et al., 2022).

Pembelajaran merupakan aktifitas yang dirancang oleh guru untuk mendukung individu dalam mempelajari kemampuan, keterampilan dan

nilai baru secara sistematis (G. Knirk & Kent, 2005). Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam diri peserta didik. (Mulyasa, 2002).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Islam merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan ketakwaan siswa sesuai dengan ajaran islam. Pembelajaran Al Islam dalam konteks penelitian ini tidak semata-mata berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengutamakan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dan memahami ajaran islam secara mendalam.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penyusunan proposal ini, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi beberapa pokok bahasan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika penelitian

BAB II penelitian terdahulu dan kajian pustaka, mencakup uraian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Islam dan penerapan model PBL serta kajian pustaka yang menguraikan model PBL serta implementasi pembelajaran Al-Islam menggunakan PBL.

BAB III metode penelitian, dalam metode ini peneliti menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya meliputi deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V penutup, yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.